

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Metode juga merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk keberhasilan sebuah penelitian dengan hasil yang ingin dicapai. Dan metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kader terkait disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat, observasi kegiatan yang diterapkan oleh kader terkait disiplin positif dalam pendidikan parenting dan wawancara dengan Ketua Satgas dan pengurus Satgas PPA "PATBM KKPA", Kader yang melakukan penerapan disiplin positif dalam pendidikan parenting dan masyarakat yang menjadi peserta pendidikan parenting).¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan metode-

¹John W. Creswell, "*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*", Cet. V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 261.

metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna.² Di samping itu penelitian kualitatif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial,³ khususnya situasi dan data terkait implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat di Desa Gilangharjo.

Di samping itu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan secara detail pengalaman Satgas PPA “PATBM KKPA” dalam merancang kebijakan dan program-program terkait disiplin positif dalam pendidikan parenting di Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui observasi lokasi dengan berbagai pertimbangan, yaitu;

Pertama, latar belakang perilaku masyarakat dalam hal pengasuhan anak sangat mengkhawatirkan karena banyak masyarakat yang masih menganggap

²Ibid, hlm. 4.

³S. Nasution, “*Metode Research*”, Cet. Kelima, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 24.

bahwa mendisiplinkan anak itu dengan kekerasan seperti membentak, menjewer, mencubit, memukul agar anak mau menuruti kehendak orang tuanya.

Kedua, karena latarbelakang tersebut di atas, Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta ini menjadi *pilot project* *Save The Children* Partner of Yayasan Sayangi Tunas Cilik yang melakukan pendampingan masyarakat di desa tersebut selama dua tahun (awal 2016-Desember 2017) dengan program pencegahan dan perlindungan anak yang berfokus pada disiplin positif dalam pendidikan parenting yang melibatkan masyarakat sebagai kader parenting.

Ketiga, setelah pendampingan oleh *Save The Children* selesai, Satgas PPA "PATBM KKPA" desa Gilangharjo merasa perlu untuk terus melanjutkan disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat dengan melibatkan Pemerintah Desa untuk menganggarkan APdes dalam pendidikan parenting di desa tersebut serta menjalin kerjasama dengan LSM lokal yaitu Pulin, Karena itulah kiprah Satgas PPA "PATBM KKPA" tersebut menjadi perhatian khusus Dinas Sosial dalam Pencegahan dan Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bantul untuk menjadi *pilot project* atau desa percontohan desa yang melibatkan masyarakat dalam upaya perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak sebagai pelapor dan pelopor di masyarakat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian kualitatif menurut Nasution adalah “sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai”.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu;

1. Ketua dan Pengurus Satgas PPA “PATBM KKPA”

Ketua dan Pengurus Satgas PPA”PATBM KKPA” merupakan pengambil kebijakan dalam pengembangan disiplin positif dalam pendidikan parenting. Informasi yang didapat dari Ketua Satgas PPA “PATBM KKPA” adalah informasi yang terkait tentang kebijakan-kebijakan dalam implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting yang dilakukan Satgas PPA “PATBM KKPA” di Desa Gilangharjo.

2. Kader Satgas PPA”PATBM KKPA”

Kader-kader Satgas PPA”PATBM KKPA” menjadi informan penting dalam penelitian ini terkait dengan subyek yang melakukan implementasi dan kendala-kendala serta hal-hal yang mendukung disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat yang ada di Desa Gilangharjo.

3. Peserta pendidikan Parenting/orangtua/masyarakat

Peserta/masyarakat yang mengikuti pendidikan parenting menjadi informan pendukung dalam penelitian ini terkait dengan dampak-dampak yang diperoleh peserta/orangtua setelah mengikuti implementasi disiplin positif

dalam pendidikan parenting yang dilakukan oleh kader Satgas PPA “PATBM KKPA” desa Gilangharjo Kecamatan Pandak kabupaten Bantul.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh peneliti. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka ia tidak menggunakan populasi. Maka peneliti memilih menggunakan *judgemental* atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁴ *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu juga memilih sampel dengan cermat hingga relevan dan yang dianggap paling tahu tentang topik yang akan diteliti. Penentuan informan ini dimaksudkan agar dapat mempresentasikan data terkait implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat di Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi/pengamatan

⁴S. Nasution, “*Metode Research*”, Cet. Kelima, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 98.

Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Lexy J. Moleong), ada beberapa alasan sehingga dalam penelitian kualitatif, pengamatan/observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya.⁵ Metode observasi digunakan untuk mengamati implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat di Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan oleh kader Satgas PPA “PATBM KKPA”. Dalam pengamatan peneliti dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.⁶

Di samping itu dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan *protocol observasional* untuk merekam data. Tujuannya adalah peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terlihat lewat wawancara atau survey.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati kebijakan Ketua Satgas PPA “PATBM KKPA” Desa Gilangharjo dalam mengimplementasikan disiplin positif dalam pendidikan parenting di Desa Gilangharjo. Pengamatan terhadap proses implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting juga dilakukan kepada Kader Satgas PPA “PATBM KKPA” yang menjadi pelaku diseminasi disiplin

⁵Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 36, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174.

⁶Zainal Amiruddin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 73.

positif dalam pendidikan parenting di Desa Gilangharjo. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu di Desa Gilangharjo untuk memperoleh data tentang implemementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode interaktif, artinya terdapat pertukaran atau pembagian sebuah peran, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁷ Ini berarti tidak dikatakan sebagai wawancara jika seseorang berbicara terus menerus dan orang lain hanya mendengarkan. Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya-jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka mendengarkan informasi -informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.⁸

Menurut Susan Stainback, *interviewing provides researcher a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Ini berarti bahwa dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁹

⁷Stewart, Charles J. dan Cash. Jr., William B., *“Interview: Prinsip dan Praktik”*, Terjemahan oleh Wulung Wira Mahendra, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 1

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83.

⁹Sutrisno Hadi, *“Metodologi Reseach I”*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 19970, hlm 318.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana masalah dan pertanyaan yang akan diajukan ditentukan oleh peneliti. Wawancara ditujukan kepada Ketua dan Pengurus Satgas serta Kader-kader Satgas PPA “PATBM KKPA” dan penerima manfaat/peserta group session/masyarakat Desa Gilangharjo Bantul Yogyakarta. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan dengan terfokus pada data utama yaitu mengenai implementasi disiplin positif dalam pendidikan parenting berbasis masyarakat di desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data-data terkait yang berupa dokumen Satgas PPA”PATBM KKPA” Anak di Desa Gilangharjo, susunan kepengurusan Satgas PPA “PATBM KKPA”, modul disiplin positif, buku saku pendidikan parenting, notulen rapat, agenda kegiatan dan sebagainya.¹⁰

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Satgas PPA “PATBM KKPA”
- b. Leaflet Disiplin Positif dalam Pendidikan Parenting

¹⁰Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188

- c. Program-Program Satgas PPA “PATBM KKPA” terkait parenting
- d. Foto-foto Kegiatan

F. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data temuan memerlukan pengujian validitas data yang harus memenuhi dua syarat utama yaitu *valid* (sahih) dan *reliable* (dapat dipercaya).¹¹ Dengan validitas dimaksudkan agar isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang yang di uji.

Ada delapan strategi validitas yang dipakai untuk mengidentifikasi dan membahas satu atau lebih strategi yang ada untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Namun demikian peneliti hanya memakai lima strategi yang ditawarkan John W. Creswell yaitu:

- 1) Mentrangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti dari sumber data dan membangun justifikasi tema secara koheren.
- 2) Menerapkan *member checking* dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi tersebut sudah akurat. Dan ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan

¹¹S. Nasution, “*Metode Research*”, Cet. Kelima (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 74.

partisipan serta memberikan kesempatan mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

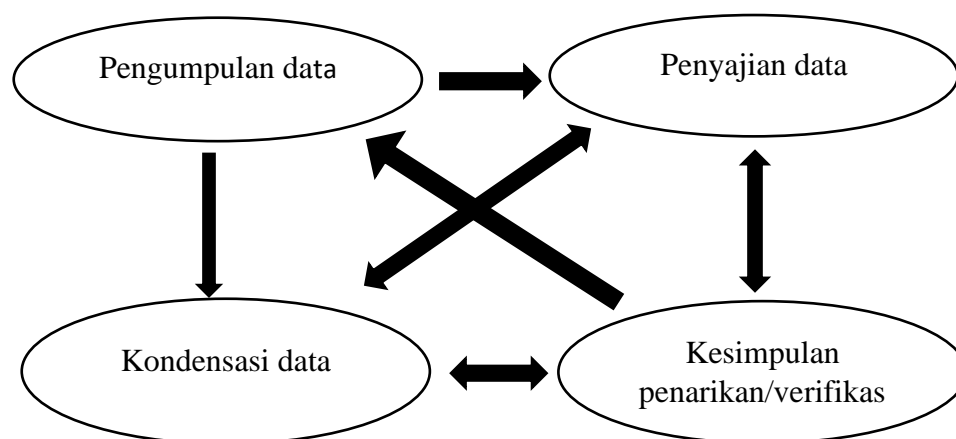
- 3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman partisipan.
- 4) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur.
- 5) Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan bisa memahami dalam fenomena yang diteliti sehingga dapat menyampaikan secara detail lokasi dan orang-orang yang ikut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada

¹²John W. Creswell, “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*”, Cet. V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 286-287.

proses pemilihan (*selecting*), pengerecutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara detail, langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Salda bisa dilihat dalam diagram dibawah ini:¹³



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data model interaktif

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik analisis data dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh di susun dan disajikan secara runtut. Karena penelitian ini kualitatif, dan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), serta dilakukan secara

¹³Miles,Huberman, (Miles, Huberman dan Saldana, 2014), hlm 14.

terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁴ Untuk itu penelitian kualitatif ini melalui tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Kondensasi data (*data condensation*)

Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Humberman, *data condensation refers to the process of selecting data, focusing simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”.

(kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian).¹⁵

3. Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan informasi dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *“looking at displays help us to understand what happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*.

¹⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 333.

¹⁵Miles, Humberman, (Miles, Humberman dan Saldana, 2014), hlm 14.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi/*conclusion drawing*. Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada selama penelitian berlangsung. Setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.